



## Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Perawat Terhadap Motivasi Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi

Ayaturahmi<sup>1</sup>, Rifa'atuk Mahmudah<sup>2</sup>, Rian Tasalim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: ayaturahmi.gadget2015@gmail.com

### Abstract

*Hypertension is one of the most common cardiovascular diseases. Efforts to control hypertension must start from the individual, so motivation is needed in carrying out the therapy program. Hypertension control also requires support from family, both morally and materially. The role of nurses as care givers, educators and health promoters can provide information to prevent complications. The research purpose to find out the correlation between family support and the role of nurses on the motivation to control blood pressure in hypertensive patients at UPT Rawat Inap Alabio Public Health Center. The research Methods was quantitative with a cross sectional design. The sample is hypertensive patients at UPT Rawat Inap Alabio Public Health Center on December 2021 - January 2022 totaling 306 people, that were taken using a purposive sampling technique. The data was taken questionnaire. The data was analyzed using Chi-Square test. Research result most of the family support was good with the number of 162 people (52.9%), most of the respondents stated that the nurse's role was quite good with the number of 154 people (50.3%) and most of the motivation to control the respondent's blood pressure was good with the number of 206 people (67.3%). There was a correlation between family support ( $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ ) and the role of nurses ( $p\text{-value} = 0.039 < 0.05$ ) on the motivation to control blood pressure in hypertensive patients at UPT Rawat Inap Alabio Public Health Center. The results of this study show there was a correlation between family support and the role of nurses on the motivation to control blood pressure in hypertensive patients at UPT Rawat Inap Alabio Public Health Center.*

**Keywords:** Family Support, Hypertension, Motivation, Nurse's Role.

### Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling banyak diderita masyarakat. Upaya pengendalian hipertensi harus dimulai dari individu dan membutuhkan dukungan dari keluarga, baik moral maupun materil. Peran perawat sebagai *care provider*, *educator* dan *health promotor* dapat memberikan informasi untuk mencegah terjadinya komplikasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan peran perawat terhadap motivasi pengendalian tekanan darah

Penulis Korespondensi:

Ayaturahmi | [ayaturahmi.gadget2015@gmail.com](mailto:ayaturahmi.gadget2015@gmail.com)

pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio. Penelitian melalui metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel adalah penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio pada bulan Desember 2021 – Januari 2022 berjumlah 306 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga baik sebanyak 162 orang (52,9%), setengah responden menyatakan peran perawat cukup baik sebanyak 154 orang (50,3%) dan sebagian besar motivasi pengendalian tekanan darah responden baik sebanyak 206 orang (67,3%). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ) dan peran perawat ( $p\text{-value} = 0,039 < 0,05$ ) terhadap motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan peran perawat terhadap motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Hipertensi, Motivasi, Peran Perawat

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling banyak diderita masyarakat (Rokom, 2019). Hipertensi termasuk dalam kategori *silent killer* karena penderita tidak akan mengetahui atau menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi jika tidak memeriksakan tekanan darahnya (Anshari, 2020). Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (WHO, 2019).

Data World Health Organization pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita tekanan darah tinggi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia menderita tekanan darah tinggi. Jumlah penderita darah tinggi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar penderita darah tinggi, dan diperkirakan 9 juta orang meninggal setiap tahun akibat tekanan darah tinggi (WHO, 2017). Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi secara nasional di Kalimantan Selatan sebesar 44,1%, sedangkan terendah di Papua 22,2%. Diperkirakan jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi adalah 427.218 kematian (KemenKes, 2019).

Kabupaten Hulu Sungai Utara menempati urutan ke-3 penyakit hipertensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu 34,1%. Berdasarkan data medis dari UPT Rawat Inap Puskesmas Alabio tahun 2020 sebanyak 4.103 kunjungan, data tersebut menunjukkan angka hipertensi dari populasi 29.079 jiwa di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio (UPT, 2021).

Hipertensi dapat menimbulkan komplikasi seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal, dan gangguan penglihatan jika penderita tidak mengontrolnya dalam jangka waktu yang lama (Anshari, 2020). Banyak orang dengan tekanan darah tinggi memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol dan dapat meningkatkan risiko terkena tekanan darah tinggi dan menyebabkan penyakit yang lebih serius (KemenKes, 2019).

Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi harus dimulai dari individu dengan hipertensi, sehingga diperlukan kesadaran dan motivasi dalam menjalankan program terapi (Setianingsih & Ningsih, 2019). Orang dengan hipertensi membutuhkan perubahan gaya hidup yang sulit dalam jangka pendek. Oleh karena itu, faktor yang menentukan dan membantu penyembuhan pada dasarnya adalah diri sendiri (Wahyudi &

Nugraha, 2020). Enam langkah untuk mengubah gaya hidup sehat penderita hipertensi adalah pembatasan diet, peningkatan konsumsi kalium dan magnesium, konsumsi gandum utuh, aktivitas (olahraga), dukungan kelompok pendukung (family support), berhenti merokok dan hindari konsumsi alkohol berlebih dan obat herbal (Wahyudi & Nugraha, 2020). Perilaku antihipertensi erat kaitannya dengan motivasi (Irmawati, 2018). Motivasi pasien merupakan faktor penting yang harus dimiliki pasien dalam meningkatkan perawatan diri untuk meningkatkan kesembuhan pada pasien hipertensi (Su'ud et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan (Setianingsih & Ningsih, 2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap perilaku pengendalian hipertensi dengan p-value ( $0,000 < 0,05$ ) juga ditemukan bahwa subjek yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki kesempatan sebanyak 9.484 kali untuk melakukan perilaku kontrol hipertensi dan juga terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian hipertensi dengan p-value ( $0,000 < 0,05$ ), didapatkan juga subjek yang memiliki dukungan keluarga tinggi akan memiliki peluang 11,10 kali untuk melakukan perilaku pengendalian hipertensi.

Pengendalian hipertensi membutuhkan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan suatu cara untuk memberikan bantuan kepada anggota keluarga lainnya, baik moril maupun materil (Manto et al., 2020). Bantuan tersebut dapat berupa nasehat, motivasi dan informasi serta dapat berupa bantuan nyata (Karunia, 2016). Keluarga memiliki peran penting dalam proses pemantauan, pemeliharaan, dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah (Triono & Hikmawati, 2020). Selain itu, keluarga dapat memberikan dukungan dan mengambil keputusan mengenai perawatan yang diberikan oleh penderita hipertensi (Tumenggung, 2013). Terdapat hubungan yang kuat antara kesehatan keluarga dengan status kesehatan anggotanya (Friedman, 2010).

Dalam pengelolaan hipertensi, perawat juga berperan dalam memodifikasi perilaku sakit pasien untuk menghindari penyakit atau meminimalkan risiko menderita penyakit. Perawat memiliki peran sebagai care provider, educator dan health promotor mengenai informasi hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan dapat membentuk sikap positif sehingga mampu melakukan asuhan hipertensi secara mandiri agar dapat mencegah terjadinya komplikasi (Damayantie et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 01 Juli 2021 di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio melalui tanya jawab pada 10 orang pasien hipertensi yang diukur melalui tekanan darah yang berkisar dari 140/90 mmHg sampai 200/110 mmHg, didapatkan permasalahan pada dukungan keluarga pada jenis dukungan instrumental yaitu, 7 orang mengatakan mengetahui tentang gejala penyakit hipertensi seperti kepala sakit, pusing, tengkuk terasa berat namun jarang memeriksakan tekanan darahnya karena jarak tempat tinggal yang jauh dengan puskesmas dan tidak ada keluarga yang mengantar berobat, 3 orang lainnya mengatakan selalu didukung oleh keluarganya dalam pengendalian tekanan darah dan selalu ditemani oleh keluarganya ketika berobat. Ditemukan juga permasalahan pada peran perawat sebagai educator yaitu, 5 orang mengatakan kurang puas dengan pelayanan yang diberikan oleh perawat karena kurang komunikatif, tidak jelas dan terkesan terburu-buru dalam memberikan informasi tentang penyakit hipertensi sehingga malas untuk bertanya kembali, 5 orang pasien lainnya menuturkan pujian yang diberikan oleh perawat saat penderita kontrol ke Puskesmas dan dapat mempertahankan tekanan darah normal membuat mereka senang dan termotivasi untuk mengendalikan tekanan darah dalam rentang normal.

Data hasil uji coba dan didukung dengan beberapa penelitian terdahulu menjadi landasan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan peran perawat

terhadap motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih intensif dalam upaya pengendalian tekanan darah pada pasien penderita hipertensi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah study korelasi dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara dua variable. Penelitian dilakukan di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio pada bulan Desember 2021 – Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara yang melakukan kunjungan pada bulan Juli, Agustus dan September 2021 sebanyak 1.293 kunjungan, dengan toleransi kesalahan 5% diambil sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 306 orang responden yang diambil dengan teknik purposive sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data demografi, dukungan keluarga, peran perawat dan motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data karakteristik masing-masing variabel dianalisis dengan analisis univariat dan data hubungan antara dukungan keluarga dan peran perawat terhadap motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kemaknaan  $p$ -value  $< \alpha$  (0,05).

## **HASIL**

Data hasil penelitian dilengkapi dengan karakteristik responden dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan dan lamanya sakit responden dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden paling banyak adalah usia 46 – 55 tahun sebanyak 121 orang (39,5%). Tekanan darah cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Ini meningkat pada pria di atas 45 dan wanita di atas 55. Dengan bertambahnya usia, fungsi fisiologis dan daya tahan tubuh menurun akibat penuaan yang dapat membuat seseorang rentan terhadap penyakit (Aulia, 2017). Hal ini terjadi karena pada usia ini arteri besar kehilangan elastisitasnya dan menjadi kaku, sehingga pada setiap detak jantung, darah didorong melalui pembuluh darah yang lebih sempit dari biasanya, sehingga menyebabkan tekanan darah tinggi (Triono & Hikmawati, 2020).

Berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 122 orang (39,9%) dan perempuan sebanyak 184 orang (60,1%). Jenis kelamin juga memiliki pengaruh terhadap terjadinya hipertensi, pada usia muda di bawah 60 tahun, laki-laki lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan perempuan. Pria cenderung memiliki gaya hidup yang dapat meningkatkan tekanan darah dibandingkan wanita. Namun, setelah memasuki masa menopause, prevalensi hipertensi pada wanita meningkat (Firdaus & Suryaningrat, 2020).

Ketika wanita telah memasuki masa menopause pada usia  $> 40$  tahun, tubuh secara perlahan mengurangi produksi hormon estrogen. Hormon estrogen dalam tubuh wanita berperan dalam mencegah aterosklerosis dengan menjaga elastisitas pembuluh darah. Oleh karena itu, wanita pada masa menopause cenderung berisiko terkena hipertensi (Cahyaningtias, 2019).

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah tingkat SD sebanyak 104 orang (34%). Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi dan mengolahnya

sebelum menjadi perilaku yang baik atau buruk sehingga berdampak pada status kesehatannya (Notoatmodjo, 2014). Selain tingkat pengetahuan dan motivasi, tingkat pendidikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi penderita hipertensi dalam pengobatan (Irmawati, 2018). Namun, tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak menjamin seseorang terhindar dari risiko menderita hipertensi. Terciptanya perilaku sehat dalam mencegah timbulnya hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dan informasi tetapi juga kemauan (Cahyaningtias, 2019).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
17 – 25 tahun	1	0,3
26 – 35 tahun	67	21,9
36 – 45 tahun	73	23,9
46 – 55 tahun	121	39,5
56 – 65 tahun	41	13,4
>65 tahun	3	1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	122	39,9
Perempuan	184	60,1
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	104	34
SMP	58	19
SMA	89	29,1
Perguruan Tinggi	55	18
<b>Status Perkawinan</b>		
Menikah	220	71,9
Tidak Menikah	37	12,1
Duda	14	4,6
Janda	35	11,4
<b>Lama Sakit</b>		
<1 tahun	58	19
≥1 tahun	248	81
<b>Total</b>	<b>306</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 status perkawinan responden yang paling banyak adalah menikah sebanyak 220 orang (71,9%). Keluarga yang peduli terhadap penderita hipertensi, seperti memperhatikan gizi, mengajak olahraga bersama, mendampingi dan mengingatkan untuk memeriksakan tekanan darah secara rutin. Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga menunjukkan kepedulian dan perhatian keluarga sehingga pasien hipertensi termotivasi untuk menjalani perawatan yang memadai dan benar (Wahyudi & Nugraha, 2020). Astuti (2019) menjelaskan bahwa lansia yang memiliki pasangan hidup dan selalu berada disampingnya menjadikan lansia memiliki teman untuk diajak bicara, teman untuk curhat dan mengadukan kebahagiaan dan kesedihan, sehingga koping lansia yang positif dan dukungan positif dari pasangan akan meningkatkan kualitas hidup lansia.

Berdasarkan lama sakit responden <1 tahun sebanyak 58 orang (19%) dan ≥1 tahun sebanyak 248 orang (81%). Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan agar tidak semakin parah. Seseorang yang

mengalami hipertensi akan diharuskan menjalani modifikasi gaya hidup ke arah yang lebih sehat dan mengkonsumsi obat antihipertensi jika diperlukan (Cahyaningtias, 2019). Perjalanan hipertensi sangat lambat, penderita hipertensi mungkin tidak menunjukkan gejala. Namun, semakin tinggi tekanan darah dalam waktu lama, semakin parah komplikasinya (Irma et al., 2021).

Data hasil penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dan peran perawat terhadap motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio dapat diamati pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio

Dukungan Keluarga	Motivasi Pengendalian Tekanan Darah			Total	P-Value
	Kurang Baik	Cukup baik	Baik		
<b>Cukup baik</b>	0 (0)	63 (20,6%)	81 (26,5%)	144 (47,1%)	0,000
<b>Baik</b>	0 (0)	37 (12,1%)	125 (40,8%)	162 (52,9%)	
<b>Total</b>	0 (0)	100 (32,7%)	206 (67,3%)	306 (100%)	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil tabulasi silang bahwa dukungan keluarga yang baik memiliki motivasi pengendalian tekanan darah yang baik sebanyak 125 orang (40,8%) dan dukungan keluarga yang cukup baik memiliki motivasi pengendalian tekanan darah yang cukup baik sebanyak 63 orang (20,6%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *significancy* 0,000, dapat diketahui bahwa *p-value*  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio.

Data hasil penelitian terkait hubungan peran perawat terhadap motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hubungan Peran Perawat terhadap Motivasi Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio

Peran Perawat	Motivasi Pengendalian Tekanan Darah			Total	P-Value
	Kurang Baik	Cukup baik	Baik		
<b>Cukup baik</b>	0 (0)	59 (19,3%)	95 (31%)	154 (50,3%)	0,039
<b>Baik</b>	0 (0)	41 (13,4%)	111 (36,3%)	152 (49,7%)	
<b>Total</b>	0 (0)	100 (32,7%)	206 (67,3%)	306 (100%)	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil tabulasi silang bahwa responden yang menyatakan peran perawat baik memiliki motivasi pengendalian tekanan darah yang baik sebanyak 111 orang (36,3%) dan responden yang menyatakan peran perawat cukup baik memiliki motivasi pengendalian tekanan darah yang cukup baik sebanyak 59 orang (19,3%). Hasil

analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *significancy* 0,039, dapat diketahui bahwa *p-value*  $0,039 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara peran perawat terhadap motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio.

## PEMBAHASAN

### Hubungan dukungan Keluarga terhadap Motivasi Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio. Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Irmawati, 2018) yang didapatkan nilai *p-value* =  $0,023 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Nogosari Boyolali. Juga pada penelitian (Widiandari et al., 2018) yang didapatkan nilai *p-value* =  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap motivasi lansia dalam pengelolaan penyakit hipertensi di Poli Interna RST dr. Soepraoen Malang.

Motivasi akan terlaksana jika individu tahu manfaat yang dapat diperoleh dan didukung dengan pengetahuan yang cukup tentang hipertensi (Setianingsih & Ningsih, 2019). Selain pengetahuan, dukungan keluarga juga sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan motivasi pasien dalam mengendalikan hipertensi (Friedman et al., 2014). Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam perawatan pasien, dapat membantu mengurangi kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup, dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan hipertensi sehingga dapat mencapai tujuan pengobatan hipertensi itu sendiri (Fuady et al., 2018).

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa dukungan keluarga yang baik memiliki motivasi pengendalian tekanan darah yang baik sebanyak 125 orang (40,8%) dan dukungan keluarga yang cukup baik memiliki motivasi pengendalian tekanan darah yang cukup baik sebanyak 63 orang (20,6%). Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga menunjukkan kepedulian dan perhatian keluarga sehingga penderita hipertensi termotivasi untuk menjalani pengobatan yang baik dan benar.

Kesadaran tidak hanya harus menjaga dan mengontrol tekanan darah pasien, tetapi juga peran keluarga yang hidup berdampingan. Keluarga dapat meningkatkan motivasi pasien untuk memeriksakan tekanan darah secara rutin agar kesehatannya dapat terkontrol dengan baik (Triono & Hikmawati, 2020).

Hasil analisis dukungan keluarga menunjukkan bahwa rata-rata mendapat dukungan emosional dan dukungan instrumental, dimana responden sering mendapat dukungan dari keluarganya. Bentuk dukungan tersebut dapat dirasakan langsung berupa memberikan perhatian, kasih sayang dan empati kepada responden. Untuk dukungan informasional, responden dalam penelitian ini terkadang mendapat dukungan dari keluarganya dan dukungan penghargaan bagi responden dalam penelitian ini cenderung sangat jarang saja mendapat dukungan penghargaan. Dukungan informasi keluarga dapat diberikan oleh keluarga berupa pemberian nasehat dan masukan, nasehat atau arahan dan dukungan penilaian berupa penghargaan atas suatu kondisi yang telah dicapai.

Keluarga perlu bekerja sama untuk membantu penderita tekanan darah tinggi bersenang-senang mengendalikan tekanan darah mereka. Semakin baik dukungan keluarga maka semakin termotivasi pasien hipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya agar tidak semakin parah (Irmawati, 2018). Dukungan keluarga merupakan strategi

preventif terbaik untuk membantu keluarga menjaga dan meningkatkan kesehatannya, dan keluarga yang baik memberikan dampak positif (Wahyudi & Nugraha, 2020).

### **Hubungan Peran Perawat terhadap Motivasi Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara peran perawat terhadap motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio. Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Nababan & Sihite, 2018) yang didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , artinya ada efektivitas peran perawat terhadap pelaksanaan promkes pada penderita hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Tandang Buhit Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir. Juga pada penelitian (Sulistyoningih et al., 2018) yang didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh peran perawat sebagai edukator terhadap kecemasan keluarga pasien stroke di Unit Stroke Rumah Sakit Panti Waluya Malang.

Dalam pengelolaan hipertensi, perawat memiliki peran dalam mengubah perilaku sakit pasien untuk menghindari suatu penyakit atau meminimalkan risiko menderita suatu penyakit. Perawat memiliki peran sebagai *educator* tentang informasi hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan dapat membentuk sikap positif sehingga dapat mengobati hipertensi secara mandiri sehingga komplikasi dapat dicegah (Prabasari & Juwita, 2021).

Perawat memberikan kontribusi yang sangat penting untuk meningkatkan kemandirian pasien dengan memberikan pendidikan. Pendidikan membantu pasien mengubah perilaku mereka, mempertahankan perilaku mereka, dan menetapkan tujuan yang jelas dan realistis untuk memberikan dukungan dan dorongan emosional yang berkelanjutan. Meningkatkan komunikasi dengan perawat untuk meningkatkan kepuasan, kepatuhan rencana perawatan dan kesehatan (Simamora, 2018).

Peran perawat dalam *health promotor* berdampak signifikan terhadap suasana suportif masyarakat yang mendukung terbentuknya perilaku hidup sehat sebagai upaya pencegahan tekanan darah tinggi. Program pelatihan bagi petugas konseling memegang peranan penting dalam keberhasilan promosi kesehatan agar masyarakat dapat memahami tanda dan gejala tekanan darah tinggi dan mencegah upaya pencegahan tekanan darah tinggi (Nababan & Sihite, 2018).

Program Edukasi Pasien Hipertensi merupakan proses pendidikan kesehatan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk perawatan diri hipertensi. Perawatan diri diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Pasien harus mampu memahami dan mengobati penyakitnya (Simamora, 2018).

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa responden yang menyatakan peran perawat baik memiliki motivasi pengendalian tekanan darah yang baik sebanyak 111 orang (36,3%) dan responden yang menyatakan peran perawat cukup baik memiliki motivasi pengendalian tekanan darah yang cukup baik sebanyak 59 orang (19,3%).

Hal ini mungkin menjadi faktor yang mendukung responden untuk mengelola hipertensi dengan baik. Seperti motivasi pemulihan yang tinggi, pengetahuan yang baik tentang hipertensi atau dukungan keluarga yang tinggi terhadap kesembuhan responden, sehingga mendorong pasien untuk dapat mengelola hipertensi secara mandiri (Manoppo et al., 2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan peran perawat terhadap motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio. Meningkatnya dukungan keluarga menjadi sebuah cara untuk mencapai pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga maka semakin memotivasi pasien untuk mengontrol tekanan darahnya. Selain itu, peran perawat sebagai educator dan health promotor sangat penting dilakukan dengan sebaik-baiknya guna meningkatkan derajat kesehatan, memelihara dan mencegah terjadinya kekambuhan. Terbinanya hubungan yang baik antara perawat dan pasien juga akan meningkatkan kepuasan pasien terhadap mutu dan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Z. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 54–61. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v2i2.289>
- Aulia. (2017). *Pengendalian Hipertensi*. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Cahyaningtias, A. S. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Pengendalian Tekanan Darah dengan Kualitas Hidup pada Pasien Hipertensi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Damayantie, N., Heryani, E., & Muazir. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penatalaksanaan Hipertensi oleh penderita di Wilayah Kerja Puskesmas Sekernan Ilir Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(3), 223–232.
- Firdaus, M., & Suryaningrat, W. C. H. N. (2020). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Kapuas Hulu. *Majalah Kesehatan*, 7(2), 110–117.
- Friedman, M. M. (2010). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik* (3rd ed.). Jakarta: EGC.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). *Buku ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori, dan praktik* (A. A. Nasution (ed.)). Jakarta: EGC.
- Fuady, N. R. A., Basuki, D. R., & Mustikawati, I. F. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas 1 Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. *HERB-Medicine Journal*, 1(1), 7–14.
- Irma, A., Setiyawan, D., & Antara, A. N. (2021). Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan pada Usia Dewasa 26-45 Tahun di Dusun Sempu Desa Wonokerto Sleman Yogyakarta. *Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, 10(2), 124–133.
- Irmawati, D. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pengendalian Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari Boyolali*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah

Surakarta.

- KemenKes. (2019). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Manoppo, E. J., Masi, G. M., & Silolonga, W. (2018). Hubungan Peran Perawat sebagai Edukator dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Hipertensi di Puskesmas Tahuna Timur. *E-Journal Keperawatan (e-KP)*, 6(1), 1–8.
- Manto, O. A. D., Suparlika, I. P., & Yuwindry, I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi. Studi: Literatur Review. *Proceeding of Sari Mulia University Nursing National Seminars*, 109–119.
- Nababan, T., & Sihite, H. U. (2018). Efektivitas Peran Perawat Terhadap Pelaksanaan Promkes Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tandang Buhit Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1), 1–10.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabasari, N. A. P., & Juwita, L. (2021). Penerapan Peran dan Fungsi Perawat dalam Asuhan Keperawatan Lansia Hipertensi di Komunitas (Studi Fenomenologi). *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(2), 115–126.
- Rokom. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling banyak Diidap Masyarakat*.
- Setianingsih, R., & Ningsih, S. (2019). Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga dan Peran Kader terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi. *IJMS – Indonesian Journal on Medical Science*, 6(1), 79–85.
- Simamora, R. H. (2018). *Buku Ajar: Keselamatan Pasien Melalui Timbang Terima Pasien berbasis Komunikasi Efektif*. Usu Press.
- Su'ud, A. N., Murtaqib., & Kushariyadi. (2020). Hubungan Motivasi dengan Perawatan Diri Pasien Hipertensi. *JKEP*, 5(2), 137–149.
- Sulistyoningsih, T., Mudayatiningsih, S., & Metrikayanto, W. D. (2018). Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Stroke di Unit Stroke Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Nursing News*, 3(1), 439–447.
- Triono, A., & Hikmawati, I. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Lansia di Puskesmas Sumbang I. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7–20.
- Tumenggung, I. (2013). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Health and Sport*, 7(1), 1–12.
- UPT. (2021). *Dokumentasi Laporan Bulanan*. UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio (Tidak di Publikasikan).
- Wahyudi, W. T., & Nugraha, F. A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi dalam Pengendalian Hipertensi. *MANUJU – Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 525–534.
- WHL. (2017). *World Hypertension*. World Hypertension League.

WHO. (2019). *Hypertension*.

Widiandari, T. D., Widiani, E., & Rosdiana, Y. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lansia Dalam Pengelolaan Penyakit Hipertensi Di Poli Interna RST dr. Soepraoen Malang. *Nursing News*, 3(1), 224–236.